

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak pengaruh di berbagai sektor kehidupan era ini, diantaranya yaitu pada sektor pendidikan yang mengalami perubahan pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan seluruh kegiatannya secara virtual atau disebut dengan *learning from home* dan pembatasan pembelajaran tatap muka. Perubahan kondisi pembelajaran tersebut berjalan secara tiba-tiba yang semula dilaksanakan di ruang kelas dengan tatap muka langsung seketika berubah menjadi tatap muka virtual disertai adanya pembatasan yang dikenal dengan istilah *physical distancing* dan *social distancing*. Melihat perubahan yang secara mendadak tersebut, akibatnya muncul ketidaksiapan dari berbagai pihak untuk menghadapinya serta membutuhkan berbagai hal yang menjadi bekal untuk fisik, psikis dan rohani secara kuat. Jika dari berbagai bekal kesiapan tersebut tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada kecerdasan seseorang, diantaranya pada aspek kecerdasan spiritualnya.¹ Sebagaimana, pada komponen peserta didik yang menjadi subjek pendidikan, karena pada komponen peserta didik bersinggungan secara langsung dengan kehidupan dari lingkungan pendidikannya yaitu lingkungan di sekolah maupun di rumah.

Keberadaan sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang cerdas. Banyak dari lembaga pendidikan hanya mengedepankan aspek kecerdasan intelektual sebagai tolok ukur kecerdasan dan keberhasilan peserta didiknya dan berujung menjadi bentuk laporan hasil belajar atau rapor. Akibatnya, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dikesampingkan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan memberikan materi pengetahuan umum saja tanpa diimbangi dengan pengetahuan keagamaan atau nilai-nilai yang berkenaan dengan kehidupan. Berdasarkan pada jurnal Belajea yang mengutip salah satu penelitian di Harvard University menyimpulkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual saja, artinya kecerdasan intelektual bukan kecerdasan yang semata menjadi penentu dari keberhasilan seseorang, melainkan terletak pada kecerdasan spiritual yang dapat

¹ Asmuni, "Problematisa Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 282, diakses pada 10 November, 2021, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941>.

membangkitkan dan menyeimbangkan dua kecerdasan sekaligus yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.² Dalam kehidupan banyak dijumpai beberapa figur atau sosok yang intelektualnya bagus, tetapi tidak dengan emosional dan spiritual yang bagus juga, sehingga muncullah beragam permasalahan hati. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sinkronisasi antara otak dengan hati. Melihat dari berbagai data tersebut, kecerdasan spiritual seorang peserta didik harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagaimana halnya pada jurnal Qudwatuna menyebutkan diantara langkah yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual diantaranya melalui pendidikan agama.³

Pendidikan agama yang diajarkan kepada peserta didik bersumberkan dari kitab suci masing-masing agama. Sebagaimana dalam agama Islam, materi-materi pendidikan agama secara utama merujuk pada kitab suci Al-Qur'an. Agama Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup pertama dan utama bagi umat Islam. Al-Qur'an memiliki isi kandungan yang memuat berbagai aspek kehidupan, di dalamnya diuraikan dengan bentuk keimanan, ibadah, akhlak, sosial dan sejarah.⁴ Al-Qur'an juga memiliki berbagai fungsi untuk mengatur kehidupan untuk dapat memahami tiap fungsinya tersebut, maka diperlukan sebuah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal mempelajari Al-Qur'an umat Islam sangat diwajibkan utamanya untuk mampu membacanya dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan seorang pendidik yang kompeten dan sesuai bidang keilmuannya.

Dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an diantaranya perlu mendapatkan pemahaman mengenai ilmu tajwidnya. Pengajaran ilmu tajwid juga dapat diperoleh melalui guru atau

² Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik," *Jurnal Belajea* 3, no. 2 (2018): 174, diakses pada 10 November, 2021, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/527>.

³ M. Arif Hanafi, Nailly Rohmah, Ansori, Fatchor Rohman dan Zaini Tamim AR, "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta didik di SMPN 3 Waru Sidoarjo," *Jurnal Qudwatuna* 4, no. 1 (2021): 37, diakses pada 10 November, 2021, <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/117>.

⁴ Niswatul Mutiah dan A. Jauhar Fuad, "Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Mubtadi-ien Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 155, diakses pada 10 November, 2021, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>.

ustadz yang memiliki hubungan sanad keguruan sampai pada Rasulullah SAW. Selain itu, dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an kehadiran antara guru dan murid dilakukan dalam satu tempat agar dapat memberikan kesempatan untuk berjumpa langsung dan berinteraksi antar keduanya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Bentuk interaksi langsung yang dilakukan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an telah dicontohkan pada saat penerimaan wahyu pertama Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diantara cara pengajaran bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan tersebut yaitu *Talaqqi Musyafahah*.

Pengajaran cara membaca Al-Qur'an secara *musyafahah* dapat diuraikan sebagai bentuk proses pembelajaran dengan berhadap-hadapan antara pendidik dan peserta didik. Pada pengajaran ini, murid menirukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah dibacakan oleh pendidik dengan peserta didik baik secara tajwidnya, gerakan bibirnya dan *makhrojnya*. Pada jurnal *Fitrah* menyebutkan bahwa cara pengajaran *musyafahah* ini telah terbukti sebagai metode yang paling lengkap mengenai pengajaran cara membaca Al-Qur'an yang benar, sesuai dan mudah dipraktikkan.⁵ Adapun dalam rangka mempelajari cara membaca ayat Al-Qur'an dapat ditempuh dengan beberapa metode, diantaranya yaitu dapat dengan menggunakan metode *Yanbu'a*.

Kehadiran metode *Yanbu'a* berawal dari perjuangan para alumni santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang mengusulkan untuk dapat tetap mengenang pengajaran di pondoknya. Pada metode *Yanbu'a* mengajarkan cara membaca, menulis dan menghafal bacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara cepat, tepat, tidak terputus-putus atau lancar serta sesuai dengan *makhrojnya*. Penggunaan metode *Yanbu'a* sendiri terdiri atas pra jilid dan tujuh jilid yang masing-masing di dalamnya terdapat visi, tujuan pembelajaran dan bentuk evaluasi kenaikan pembelajaran.⁶ Kemudian, pembelajaran mengenai tajwid sendiri termuat dalam jilid tujuh untuk persiapan membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid yang diajarkan meliputi *makhorijul* huruf dengan disertai sifat-sifat hurufnya. Pada salah satu penelitian di jurnal *Ta'lim* menyebutkan

⁵ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di SD Swasta Salsa," *Jurnal Fitrah* 1, no. 2 (2020): 221, diakses pada 10 November, 2021, <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/27>.

⁶ Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahi, "Metode *Yanbu'a* Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Attractive* 2, no. 1 (2020): 35, diakses pada 11 November, 2021, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/21>.

bahwa penggunaan metode *Yanbu'a* sebagai cara pembelajaran yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an telah dibuktikan dapat efektif.⁷

Melihat keefektifan yang diterapkan pada jurnal Ta'lim tersebut, penggunaan metode *Yanbu'a* dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Peneliti melakukan penelitian di salah satu Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Kudus yaitu pada MTs NU Banat mengadakan pembelajaran intensif membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* yang diterapkan dalam sebuah muatan lokal sebagai cara untuk dapat mengajarkan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga, pelaksanaan pengajaran metode *Yanbu'a* ini diimplementasikan dalam sebuah mata pelajaran pembelajaran sesuai kurikulum pembelajaran disana. Muatan lokal tersebut yaitu mata pelajaran *Musyafahah-Tajwid* atau yang biasa disebut dengan *Musy-Tajwid*. Pengadaan muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* di MTs NU Banat Kudus bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca serta menulis bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya dan ketika sudah praktik langsung saat membacanya mampu menguasai kaidah *makhroj* dan sifatnya.⁸ Idealnya, ketika seorang peserta didik mampu membaca, menulis serta memahami dari ayat dan kandungan Al-Qur'an, maka spiritualnya lebih tertata dan kecerdasan spiritual dalam diri seorang tersebut juga dapat lebih baik. Oleh karena itu, dalam rangka mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran *Musyafahah-Tajwid* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: "**Efektivitas Pembelajaran *Musyafahah-Tajwid* dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MTs NU Banat Kudus?

⁷ Siti Lailatul Fitriyah dan Nur Aisyah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember," *Jurnal Ta'lim* 4, no. 1 (2021): 18, diakses pada 11 November, 2021, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2179>.

⁸ Nailis Sa'adah, "Peran Guru dalam Pembelajaran Muatan Lokal *Musyafahah* dan Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017," (skripsi, IAIN Kudus, 2016), 10.

2. Bagaimana kecerdasan sipiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MTs NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini memberikan dedikasi dalam rangka melihat keefektifan pembelajaran muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an guna menunjang perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis yang didapatkan dari terlaksananya penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Bagi madrasah
Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pengembangan dan peningkatan pembelajaran muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.
 - b. Bagi guru
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran serta sebagai informasi mengenai respon peserta didik dalam pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid.
 - c. Bagi peserta didik
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan semangat, motivasi dan harapan untuk dapat mengikuti pembelajaran

Musyafahah-Tajwid secara antusias karena di dalamnya terdapat pengaruh bagi kecerdasan spiritual peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan tambahan mengenai tingkat keefektifan sebuah cara pengajaran membaca Al-Qur'an melalui sebuah pembelajaran pada lingkup PAI, sehingga mampu diaplikasikan sesuai konteks kebutuhannya.

E. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disajikan menggunakan sistematika penulisan dengan tujuan agar memudahkan untuk dipahami secara runtut dan rinci. Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat lima bab utama yang di dalamnya menguraikan masing-masing sub bab disertai dengan tiap penjelasannya. Adapun detail uraian sistematika penulisan yang digunakan untuk menyajikan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas mengenai pendahuluan yang memuat lima sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, membahas mengenai landasan teori yang memuat empat sub bab diantaranya deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab Ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang memuat enam sub bab diantaranya jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi empat sub bab yaitu gambaran umum lokasi dan objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang berupa perbandingan antara analisis data dengan teori.

Bab Kelima, membahas mengenai penutup yang memuat dua sub bab diantaranya yaitu simpulan dan saran-saran.